

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berarti usaha sadar mengembangkan potensi manusia baik jasmani dan rohani agar mampu mewujudkan tujuan hidup dan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik, yaitu memelihara dan memberi pelatihan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.²

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan mempunyai peranan begitu penting bagi umat manusia terutama dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan dalam kehidupan manusia. Kaitanya dengan pendidikan,

² Halid Hanafi, all, *Ilmi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 23

³ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), hal. 24

Islam telah mewajibkan seluruh umatnya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana Tertulis dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”

Potongan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah akan memuliakan dan meninggikan derajat orang yang mencari ilmu. Setiap orang memerlukan ilmu dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu islam mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu dengan belajar berbagai pengetahuan, baik pengetahuan agama, maupun sosial. Karena kodrat manusia tidak akan lepas hubungannya dengan Sang Pencipta, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu diantaranya perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam disekitarnya.⁵

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan peotensi-potensi setiap individu. Pendidikan pada dasarnya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan Allah SWT. Tujuan

⁴ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: VC Tohan Putra, 2016)

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2022), hal. 9

umum pendidikan Islam adalah terwujudnya pribadi muslim. Tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi muslim yang akalnya berkembang, bersedia menerima kebenaran pengetahuannya itu, dan terampil mempraktekan pengetahuan yang diketahuinya. Tujuan pendidikan Islam ini akan terwujud jika pendidikan Islam dijalankan sesuai dengan dasar yang utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits.⁶ Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi setiap individu manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berlandaskan dengan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan menitik beratkan ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan serta asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkaitan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁷

Pasal 3 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2016), hal. 4

⁷ Sadam Husein, Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MTs Nurul Ikhlas Kelapa Dua Seram Bagian Barat, *Jurnal Al-iltizam*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 4 dalam <https://jurnal.iainambon.ac.id>, di akses pada 12 November 2022

mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Tujuan Pendidikan Nasional sejalan dengan pendidikan islam, sebab tujuan keduanya mencakup pengembangan berbagai aspek yang hampir sama serta proses pembelajaran yang sama. Imam Al-Ghozali menjelaskan tujuan pendidikan islam adalah mendekatkan diri (taqorrub) kepada Allah serta mencapai kesempurnaan insani agar bahagia di dunia dan akhirat.⁹ Kegiatan pendidikan didalamnya pasti ada kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari setiap individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan. Kegiatan pembelajaran diarahkan oleh untuk memperdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu.¹⁰

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana dalam sistem tersebut terdapat suatu pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, sehingga tenaga pendidik memiliki tugas dan

⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebiasaan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hal. 14

⁹ Agus Pahrudi, all, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*, (Lampung: Pustaka Ali Imron, 2017), hal. 19

¹⁰ Binti Maunah, Mirna Wahyu Agustina, *Peranan Dosen dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan (Studi Multi Situs di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri)*, Jurnal TA'ALUM Pendidikan Islam. Vol. 07, No. 02, 2019, hal. 289 dalam <https://ejournal.uinsatu.ac.id>, diakses pada 12 November 2022

tanggung jawab.¹¹ Tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik adalah mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban. Salah satu tugas tenaga pendidik yaitu mengajak peserta didiknya untuk dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran antara peserta didik dengan guru sama-sama aktif dan maksimal untuk mewujudkan tujuan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kualitas Pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Media adalah berbagai bentuk sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.¹²

Media Pembelajaran memiliki peranan penting di dalam aktivitas pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.¹³ Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi dan semangat belajar, bahkan memberikan pengaruh psikologis terhadap peserta didik.¹⁴

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen kurikulum, Kurikulum bertujuan mengarahkan segala bentuk kegiatan belajar mengajar demi tercapainya cita-cita pendidikan. Kurikulum adalah salah satu bentuk sebuah rencana dari pendidikan itu, di mana kurikulum

¹¹ *Ibid.*, hal. 289

¹² Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hal. 27

¹³ Hamdan Husein Batubara, *Media pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal. 8

¹⁴ Aryadillah, Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Bogor: Herya Media, 2017), hal. 15

memberikan pedoman, pegangan terkait bagaimana itu jenis, lingkup, dan juga urutan isi serta bagaimana sebuah proses kegiatan pendidikan itu. Kurikulum menduduki posisi yang vital baik dalam ranah pendidikan non formal maupun formal karena memberikan pengarahan terkait terjadinya proses pendidikan tersebut. Kurikulum dirancang untuk sebuah bentuk yang mendukung tercapainya segala bentuk tujuan pendidikan. Pendidikan harus tetap waras dan memiliki peranan penting dalam mewarnai kehidupan dan kepribadian setiap individu manusia.¹⁵

Media pembelajaran memiliki berbagai bentuk model sehingga tenaga pendidik dapat memilih sesuai dengan keadaan yang ada, yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal. Menurut Rudy Bretz media pembelajaran di klasifikasikan menjadi tiga unsur pokok yaitu: suara, visual, dan gerak.¹⁶ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷

Media Pembelajaran dalam implementasinya berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁸

Pemakaian media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam hal

¹⁵ Muhammad Zaini, *Inovasi Kurikulum PAI untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*, Jurnal TA'ALLUM Pendidikan Islam, Vol. 07, No. 02, 2019, hal. 312 dalam <https://www.academia.edu>, diakses pada 12 November 2022

¹⁶ Andi Kristianto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), hal. 20

¹⁷ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hal. 44

¹⁸ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.

penyampaian materi pelajaran saat itu. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, memotivasi, dan hasil belajar peserta didik karena penyajian media yang dibuat, dimodifikasi, dan dikembangkan semenarik dan seefektif mungkin dalam setiap kegiatan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, materi dan lingkungan belajarnya.

Berbagai komponen penguasaan guru dalam pelaksanaannya pada kegiatan pembelajaran yang didukung oleh media dan teknologi pembelajaran diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media dan teknologi pendidikan yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat pembelajaran untuk mencapai tujuan. Prestasi itu dapat berupa pencapaian aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorisnya. Untuk mewujudkan hal tersebut Tenaga pengajar guru harus memiliki keterampilan diantaranya: keterampilan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan penguasaan bahan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.¹⁹

Guru sebagai fasilitator utama dunia pendidikan, dituntut untuk selalu dapat memanfaatkan bahkan mengembangkan produk teknologi pembelajaran dalam rangka peningkatan proses pembelajaran. Kendala yang sering terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia adalah kurangnya inovasi para tenaga pendidik kita yang notabene sebagian besar menyanggah status guru profesional dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran. Cenderung menggunakan textbook media konvensional yang sudah tersedia dalam proses pembelajaran. Kurangnya kreativitas dan inovasi para tenaga pendidik dalam mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran membuat proses pembelajaran di kelas membosankan bagi peserta didik.

Media pembelajaran sudah banyak diterapkan oleh tenaga pendidik dan beberapa lembaga yang ada disekolah, tetapi banyak diantaranya yang

¹⁹ Abdul Wahid, *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, *Jurnal Istiqra'*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018, hal. 3 dalam <https://jurnalistiqra'.co.id>, diakses pada 03 Juni 2022

kurang memahami cara kerja dari penggunaan media pembelajaran tersebut. Di mulai dari perencanaan, penerapan, sampai dengan penilaian. Implementasi dari penggunaan media pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan terlaksananya kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan perencanaan yang serius dan matang. Guru harus menguasai berbagai macam cara dan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran perlu didukung oleh motivasi peserta didik. Guru perlu memberikan stimulus agar dapat memunculkan motivasi intrinsik (dari dalam diri peserta didik) maupun ekstrinsik (dari luar peserta didik) sehingga peserta didik memiliki keinginan terus belajar, ingin berprestasi dan ingin mengetahui pelajaran berikutnya.²⁰ Peserta didik yang memiliki motivasi akan mampu belajar dengan atau tanpa guru, dan mampu belajar di mana saja dan kapan saja dengan perilaku yang tekun serta kerja keras untuk mewujudkan harapan mereka.

Media pembelajaran sudah diterapkan dari jenjang pendidikan terendah hingga pendidikan tinggi, tentunya banyak perubahan yang terjadi pada peserta didik dan guru, dalam penerapan media pembelajaran ini peserta didik diharapkan lebih mudah dalam memahami materi dan semangat belajar serta mempermudah tenaga pendidik untuk menjelaskan materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan pada seluruh mata pelajaran termasuk pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran dari pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Blitar tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang

²⁰ Nelly , Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi, Vol. 2, No. 2, 2019, hal. 306 dalam <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead>, di akses pada 12 November 2022

dari peserta didik itu sendiri maupun faktor-faktor lain. Masalah yang muncul dari peserta didik MTsN 1 Kota Blitar saat belajar Al-Qur'an Hadits adalah kurangnya minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga peserta didik kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya peserta didik akan kesulitan untuk memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits. Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menunjang keberhasilan mencapai tujuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki penekanan pada ayat-ayat tertentu, dan Hadits. Yang tentunya juga untuk di pelajari baik secara bacaan, pemaknaan, dan pengamalan. Ayat-ayat dan hadits tersebut tentu yang memiliki urgensi bagi perkembangan diri peserta didik, terutama sebagai acuan dalam pembentukan perilaku keseharian yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Atas dasar itu tak heran jika materi pelajaran Al-Qur'an Hadits berisikan ragam ayat dan hadits pilihan dengan penekanan pada membacanya, memaknainya, dan mengamalkannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.²² Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah meliputi pengetahuan dasar membaca dan menulis, hafalan surat-surat pendek, pemahaman kandungan surat-surat pendek, hadits-hadits.

Pembelajaran Al-Quran Hadits menjadi pembelajaran wajib pada semua jenjang di madrasah baik pada tingkat dasar sampai menengah. Hal ini sebagaimana yang ada pada struktur kurikulum K-13 untuk satuan pendidikan madrasah. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya dua

²¹ Normah Ali, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, hal. 132 dalam <https://www.researchgate.net>, diakses pada 03 Juni 2022

²² Latifah Hanum, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTS. Pendidikan Agama Islam Medan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021, hal. 67 dalam <https://jurnal.staisumatera-medan.ad.id>, diakses pada 03 Juni 2022

tema pelajaran yang berbeda, namun secara hubungan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi satu nama pembelajaran, yakni Al-Qur'an Hadits. Pada satuan pendidikan sekolah tidak dikenal nomenklatur pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang ada hanyalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bukan berarti peserta didik pada satuan pendidikan sekolah tidak mempelajari Al-Qur'an Hadits, mereka tetap mempelajarinya hanya saja cakupannya lebih sempit dibandingkan dengan peserta didik yang berada pada madrasah.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits berperan sangat penting dalam membentuk karakter dari peserta didik, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ada banyak sekali pembahasan mengenai hukum dan pembelajaran akhlak yang berguna untuk pedoman dalam menjalankan kehidupan. Sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar penerimaan pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan dapat menjadi pedoman serta dasar dalam menjalankan kehidupan. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi pada dasarnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Guru Al-Qur'an Hadits mempunyai tanggung jawab yang lebih dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits serta memberikan contoh yang baik agar bisa diterapkan oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari, maka dari itu guru Al-Qur'an Hadits harus memberikan penjelasan semudah mungkin agar peserta didik mudah memahami materi yang sedang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadits yang bisa membawa dampak yang baik bagi kehidupannya serta kualitas pendidikan secara akademik.

MTsN 1 Kota Blitar merupakan sekolah yang selalu berinovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran. Bukan hanya kualitas pendidikan secara akademik, namun MTsN 1 Kota Blitar juga

memperhatikan mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama yang terbentuk pada peserta didik. Penerapkan pendidikan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan Islami dan juga penerapan kegiatan sehari-hari disekolah. Adanya penerapan tersebut dilaksanakan oleh Kepala Sekolah yang dibantu juga dengan staf dibawahnya. Akhlak yang baik dan tercapainya tujuan pendidikan maka diadakannya perkembangan dan juga perubahan. Adanya perkembangan dan juga perubahan yang sudah dilaksanakan diharapkan bisa berjalan dan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik, terutama pada jenjang Madrasah Tsanawiyah sebagai dasar untuk kehidupan. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala sekolah yaitu ibu Aniqotuz Zuhro, berikut hasil wawancaranya:

Salah satu pengembangan dan upaya untuk mempermudah kami sebagai tenaga pendidik dan juga peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tersebut diantaranya adalah digunakannya media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan juga ini adalah kewajiban kami sebagai tenaga pendidik untuk terus memberikan pendidikan yang terbaik sesuai dengan perkembangan zaman untuk menjadikan lulusan yang berkualitas.²³

Demi tercapainya perubahan dan juga perkembangan serta tujuan pendidikan yang baik dengan adanya penggunaan media pembelajaran sangat mendukung supaya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Mengingat Guru harus inovatif dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran merupakan salah satunya. Namun terdapat sedikit kendala yang dialami oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran adalah penguasaan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting untuk dicermati lebih lanjut melalui sebuah penelitian untuk menganalisa lebih lanjut sejauh mana penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Meskipun ada kendala yang dihadapi guru, tenaga pendidik tetap perlu menerapkan media

²³ Aniqotuz Zuhro Kepala Sekolah, Wanwancara Dengan Penulis Pada Tanggal 18 Agustus 2022 Pukul 09:40 WIB

pembelajaran dengan berbagai evaluasi nantinya. Penggunaan media pembelajaran perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak supaya tujuan dan hasilnya dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu Peneliti akan meneliti tentang **“Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.

Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar” akan memberikan kegunaan Penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Penelitian bermanfaat untuk pengetahuan akan betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
 - b. Sebagai referensi dalam Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Secara praktis
 - a. Bagi kepala MTsN 1 Kota Blitar

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang berada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga dapat memberikan masukan tambahan informasi bagi pihak lembaga bersangkutan untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - b. Bagi guru MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam membangun motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
 - c. Bagi peserta didik MTsN 1 Kota Blitar

Adanya Penelitian ini dapat merubah peserta didik memiliki budaya semangat belajar dalam dirinya dan menjadi kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam menjalani kehidupan.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, menggali teori, ide dan gagasan untuk melakukan Penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional. Judul dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar, penegasan istilahnya sebagai berikut:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Penggunaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan berasal dari kata dasar guna, arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.²⁴ Penggunaan media pembelajaran merupakan teknologi pembelajaran, Teknologi pembelajaran adalah suatu proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur ide, peralatan, dan organisasi masalah, mencari cara pemecahan masalah, perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan yang terkontrol.

b. Media Pembelajaran

Secara lebih khusus pengertian media pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali

²⁴ KBBI Lektor, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" dalam <https://kbbi.lektur.id>, diakses 02 Juni 2022

informasi visual atau verbal. Media pembelajaran merupakan perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Media pembelajaran bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.²⁵

c. Motivasi Belajar

Mc Donald menjelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (*Perasaan*) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari maupun tidak. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Lingkungan dan media merupakan diantara faktor yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang.²⁶

Secara garis besar motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan jika tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.

d. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan sumber primer hukum islam. Kedua sumber tersebut mempunyai hubungan simbiotik dalam menentukan dasar-dasar hukum. Al-Qur'an merupakan serangkaian firman Allah SWT yang ditransmisi kepada umat manusia melalui seorang utusannya, Nabi Muhammad SAW.

²⁵ Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahnta Media Group, 2021), hal. 27

²⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol. 5, No. 2, 2017, hal. 175, dalam <https://media.neliti.com> diakses pada Mei 2022 pukul 11:55 WIB

Selain dapat dibaca dan mendapat pahala bagi yang membacanya, Al-Qur'an juga menjadi panduan keseharian bagi kehidupan ummat manusia. Sedangkan Hadits adalah sumber rujukan kedua bagi ummat manusia.²⁷

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an Sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits.²⁸

2. Penegasan istilah secara operasional

Sesuai dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar” adalah segala bentuk Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang meliputi perencanaan, langkah pelaksanaan dan evaluasi guru dalam memilih media pembelajaran, serta pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dengan penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

²⁷ Abu Yasid, “Hubungan Simbiotik Al-Qur'an dan Al-Hadits Dalam Membentuk Diktum-Diktum Hukum”, *Jurnal Staqafah*, Vol. 1, No. 1, 2011, hal. 134, dalam <https://ejournal.unida.gontor.ac.id>, diakses pada 30 Mei 2022 pukul 10:12

²⁸ Ar Rasikh, “Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Keislaman*, Vol. 15, No. 1, 2019, hal. 15, dalam <https://journal.uinmataram.ac.id>, diakses pada 30 Mei 2022 pukul 10:30

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti membagi menjadi beberapa bab dan sub bab, agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji Penelitian ini. Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, bab ini penulis menguraikan tentang pokok pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan kajian tentang penggunaan media pembelajaran. Point kedua tentang motivasi belajar Al-Qur'an Hadits. Point ketiga yaitu teori penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
3. **Bab III Metode Penelitian**, menguraikan tentang rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, merupakan pembahasan tentang pemaparan jawaban hasil penelitian secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Dalam bab ini juga banyak membahas berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.
5. **Bab V Pembahasan**, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan sebagai mengklarifikasi dan memposisikan hasil temuan yang telah difokus pada bab 1, setelah itu penelitian akan merelevansikan teori yang dibahas pada bab II, dan metode yang

digunakan pada bab III. Semua yang ada pada bab tersebut akan dijelaskan di pembahasan serta hasil penelitian di diskusikan dengan kajian pustaka.

6. **Bab VI Penutup**, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan sara-saran.